

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**



**DESAIN KOLABORATIF SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN PRODUK LOKAL PADA INDUSTRI KECIL:
STUDI KASUS PADA *DESIGN THINKING WORKSHOP*
KERJASAMA HOCHSCHULE HANNOVER DAN ISI YOGYAKARTA
TAHUN 2014 - 2018**

Peneliti

Ivada Ariyani, ST., M.Des (Ketua)

NIP. 197605142005012001, NIDN. 0014057604

Febi Ramadhani

NIM. 1512000023

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018

Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan

Nomor: 2906/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
OKTOBER 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN MUDA**

Judul Penelitian : Desain Kolaboratif Sebagai Strategi Pengembangan Produk Lokal Pada Industri Kecil: Studi Kasus Pada Design Thinking Workshop Kerjasama Hochschule Hannover dan ISI Yogyakarta Tahun 2014 - 2018

Skema Penelitian : Penelitian Dosen Muda

a. Nama Lengkap : Ivada Ariyani, ST., M.Des.
b. NIDN/NIP : 0014057604 / 197605142005012001
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Desain Interior Fakultas Seni Rupa
e. Nomor HP : 081229777187
f. Alamat surel (e-mail) : ivada_ry@yahoo.com

Anggota Mahasiswa
a. Nama Lengkap : Febi Ramadhani
b. NIM : 1512000023
c. Program Studi : Desain Interior Fakultas Seni Rupa

Biaya Penelitian : - Biaya ISI YK Rp. 10.000.000,-
- Biaya Sumber Lain Rp. _____ +
- Jumlah Biaya Penelitian Rp. 10.000.000,-


Yogyakarta, 28 Oktober 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta



Dr. Susiwi, M.Des.
NIP. 195908021988032002

Peneliti



Ivada Ariyani, ST., M.Des
NIP. 197605142005012001

RINGKASAN

Workshop design thinking kerjasama Hochschule Hannover Jerman (HsH) dan ISI Yogyakarta yang telah dilakukan sejak tahun 2014 menjadi salah satu wadah bagi iklim kerja kolaboratif. Setiap tahun, sekitar 20 mahasiswa HsH dan 20 mahasiswa ISI Yogyakarta tergabung dalam kelompok – kelompok kecil untuk belajar menyelesaikan persoalan melalui desain. Cara bekerja kolaboratif merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, yang mampu menjawab persoalan di luar estetika semata.

Setiap tahunnya, workshop ini selalu melibatkan kelompok industri kecil sebagai partner untuk bersama – sama terlibat dalam penyelesaian permasalahan yang ditemukan dalam industri kecil tersebut. Keterlibatan industri kecil dalam workshop ini selain merupakan upaya untuk memperkenalkan mahasiswa kepada dunia industri, juga bertujuan membantu meningkatkan pengembangan kinerja perusahaan, terutama dari sisi desain. Namun demikian, sesuai sifat design thinking yang cenderung menghindari *fixed brief* di awal, seringkali ditemukan permasalahan yang tidak secara langsung terkait dengan desain artifak. Hal ini memberikan hasil yang dinamis bagi keseluruhan kegiatan kolaboratif ini.

Ada 5 kelompok besar obyek informasi, yang untuk selanjutnya akan dikelompokkan berdasar tahun kegiatan pelaksanaan (2014 – 2018). Kelima kelompok kegiatan tersebut melibatkan industri kecil yang berbeda, diantaranya adalah kelompok petani kopi, kelompok industri bambu, kelompok industri kecil tas, serta kelompok industri furniture.

Kata kunci: desain kolaboratif, produk lokal, *design thinking*

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kemajuan yang telah dicapai dalam penelitian yang Desain Kolaboratif Sebagai Strategi Pengembangan Produk Lokal Pada Industri Kecil: Studi Kasus Pada Design Thinking Workshop Kerjasama Hochschule Hannover dan ISI Yogyakarta Tahun 2014 - 2018. Penelitian ini didasari atas kesadaran bahwa desain kolaboratif yang dilakukan dalam skema workshop design thinking banyak memberikan kontribusi dalam merencanakan strategi pengembangan produk lokal. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Hochschule Hannover dan ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan workshop design thinking.
2. Lembaga Penelitian dan reviewer ISI Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan dana hibah penelitian.
3. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
4. Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta atas dukungan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan banyak masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan lembaga pendidikan, pengembangan keilmuan desain, dan bagi masyarakat luas.

Penulis,
Ivada Ariyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
BAB 1. PENDAHULUAN	9
1.1.Latar Belakang	9
1.2.Perumusan Masalah	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	11
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	16
3.1. Tujuan Penelitian	16
3.2. Manfaat Penelitian	16
BAB 4. METODE PENELITIAN	17
4.1. Bahan dan Materi Penelitian	17
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	22
5.1. Framing Permasalahan	22
5.1.1. Tema dan Permasalahan Desain Obyek A	22
5.1.2. Tema dan Permasalahan Desain Obyek B	23
5.1.3. Tema dan Permasalahan Desain Obyek C	23
5.1.4. Tema dan Permasalahan Desain Obyek D	24
5.1.5. Tema dan Permasalahan Desain Obyek E	25
5.2. Solusi Desain	25

5.2.1. Usulan Solusi Desain Obyek A	26
5.2.2. Usulan Solusi Desain Obyek B	26
5.2.3. Usulan Solusi Desain Obyek C	28
5.2.4. Usulan Solusi Desain Obyek D	30
5.2.5. Usulan Solusi Desain Obyek E	30
DAFTAR PUSTAKA	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tema dan Permasalahan Desain Obyek B	23
Tabel 2. Tema dan Permasalahan Desain Obyek C	24
Tabel 3. Tema dan Permasalahan Desain Obyek D	25
Tabel 4. Usulan dan Solusi Desain Obyek B	27
Tabel 5. Usulan dan Solusi Desain Obyek C	28
Tabel 6. Usulan dan Solusi Desain Obyek D	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Metode <i>Design thinking</i>	15
Gambar 2. Cara berpikir <i>divergent thinking</i> dan <i>convergent thinking</i>	15
Gambar 3. Bagan Jalannya Penelitian	18

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai metode desain yang dianggap mampu melihat permasalahan yang belum terdefinisi dengan jelas dalam situasi yang kompleks, design thinking mensyaratkan adanya kelompok kerja kolaboratif. Kelompok kerja ini dapat dipahami sebagai kelompok yang terdiri dari multi disiplin sehingga dianggap mampu melihat permasalahan dengan lebih komprehensif. Latar belakang ilmu yang berbeda menjadi salah satu syarat kelompok kerja dalam metode design thinking (Brown dan Wyatt, 2010: 33).

Komposisi kelompok kerja multi disiplin akan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada masing – masing anggota kelompok. Kegiatan berdiskusi dan bekerjasama yang menjadi salah satu ciri kuat metode ini memberi banyak kemungkinan interaksi yang cukup tinggi yang terjadi dalam sebuah kelompok. Hal ini memberi banyak ruang bagi masing – masing anggota untuk saling mempengaruhi, memberikan pengetahuan baru, melihat cara bekerja yang berbeda, dan menerima pola pikir yang berbeda pula. Dengan demikian, hal ini akan menghasilkan karakteristik hasil desain yang spesifik, yang kemungkinan berbeda dari desain yang dibuat secara individu, yang pada umumnya akan memiliki karakter personal yang kuat.

Workshop design thinking kerjasama Hochschule Hannover Jerman (HsH) dan ISI Yogyakarta yang telah dilakukan sejak tahun 2014 menjadi salah satu wadah bagi iklim kerja kolaboratif. Setiap tahun, sekitar 20 mahasiswa HsH dan 20 mahasiswa ISI Yogyakarta tergabung dalam kelompok – kelompok kecil untuk belajar menyelesaikan persoalan melalui desain. Cara bekerja kolaboratif merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, yang mampu menjawab persoalan di luar estetika semata.

Setiap tahunnya, workshop ini selalu melibatkan kelompok industri kecil sebagai partner untuk bersama – sama terlibat dalam penyelesaian permasalahan yang ditemukan dalam industri kecil tersebut. Keterlibatan industri kecil dalam workshop ini selain merupakan upaya untuk memperkenalkan mahasiswa kepada

dunia industri, juga bertujuan membantu meningkatkan pengembangan kinerja perusahaan, terutama dari sisi desain. Namun demikian, sesuai sifat design thinking yang cenderung menghindari *fixed brief* di awal, seringkali ditemukan permasalahan yang tidak secara langsung terkait dengan desain artifak. Hal ini memberikan hasil yang dinamis bagi keseluruhan kegiatan kolaboratif ini.

Dalam proses mendesain dengan metode design thinking, ada lima tahap yang harus dilakukan oleh desainer, dimana sebagian besar mensyaratkan kerja kolaboratif. Hal ini tentu berbeda dibandingkan dengan proses desain yang dilakukan secara individu, dimana pada umumnya hasil desain terkait dengan perspektif personal desainer. Brown (2008) menyatakan bahwa kelompok multi disiplin akan memberikan kondisi dan hasil ideal bagi sebuah kelompok kerja design thinking, meskipun pada penelitian lain kelompok kerja single – discipline dengan metode yang sama menghasilkan kualitas yang sama (Ariyani, 2016).

Terkait dengan keterlibatan industri kecil di dalam implementasi metode design thinking, perlu diteliti mengenai bagaimana karakteristik strategi yang dihasilkan oleh kelompok kerja kolaboratif ini. Hal ini mengingat, kegiatan ini sudah berlangsung selama 5 kali sehingga mungkin memiliki karakteristik khas dari hasil luaran kegiatan ini. Penelitian ini akan menelusuri bagaimana desain yang dihasilkan dari kerja kolaboratif dalam proses design thinking ini.

1.2.Perumusan Masalah

Secara umum, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perwujudan hasil desain kolaboratif sebagai strategi pengembangan produk lokal pada industri kecil?
2. Bagaimanakah karakteristik luaran dari *workshop design thinking* selama tahun 2014 – 2018?